

## Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*

Silvya Eka Safitry<sup>1</sup> Nur Sayidatul Muntiah<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muhammdadiyah Ponorogo

corresponding email author: [nursayidatul@umpo.ac.id](mailto:nursayidatul@umpo.ac.id)

Dikirim : 22-08-2022

Diterima : 18-10-2022

### ABSTRACT

*This study aims to determine the calculation of the cost of production in the UMKM Wisna Fresh Ponorogo in the 2021 period from February to April. The method used in this study is the full costing and activity based costing method which was developed from all the cost data incurred to produce products in UMKM, especially the products calculated by the researchers, namely chicken nuggets, tuna tofu, and chicken dumplings. The results of this study indicate that between the two methods, it turns out that the Activity Based Costing method is the most appropriate method to be used in calculating the cost of production with higher profits. This shows that compared to the previous sale of frozen food products, there is no calculation of the cost of production as a consideration of income from the sale of existing products.*

**Keywords :** *cost of goods sold, full costing, activity based costing.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang ada di UMKM Wisna Fresh Ponorogo pada periode 2021 di bulan Februari sampai dengan April. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *full costing* dan *activity based costing* yang dikembangkan dari seluruh data biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk yang ada di UMKM, khususnya produk yang dilakukan perhitungan oleh peneliti yaitu nugget ayam, tahu tuna, siomay ayam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diantara dua metode tersebut ternyata metode *activity based costing* adalah metode yang paling tepat untuk digunakan pada perhitungan harga pokok produksi dengan laba yang dihasilkan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan dibandingkan pada sebelumnya dalam penjualan produk *frozen food* tidak adanya perhitungan harga pokok produksi sebagai pertimbangan pendapatan dari penjualan produk yang ada.

**Kata Kunci :** *Harga Pokok Produksi, Full Costing, Activity Based Costing.*

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat pada saat ini, perusahaan harus semakin pandai dalam menerapkan strategi yang tepat untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Dimana perusahaan tersebut harus mempunyai keunggulan agar dapat mengembangkan usahanya dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Suatu usaha harus memiliki keunggulan, terutama dalam penentuan harga jual, karena harga jual sangat berpengaruh terhadap minat konsumen, maka dari itu perusahaan sangat membutuhkan informasi mengenai harga pokok produksi yang tepat dan akurat.

Harga Pokok Produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi. Pengertian Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2016:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Manfaat dari harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016:65) adalah untuk menentukan harga jual sebuah produk dan menentukan realisasi biaya produksi.

Metode dalam perhitungan Harga Pokok Produksi diantaranya metode *Full Costing* menurut Mulyadi (2016:17) merupakan metode penentuan kos produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Kelebihan metode *Full Costing* pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum terjual bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok.

Metode *Activity Based Costing* menurut Islahuzzaman (2011) adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem *Activity Based Costing* penelusuran biaya didasarkan atas aktivitas untuk menghasilkan unit produk, yang mana biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat ditelusuri langsung pada unit produk. Kelebihan metode ABC adalah biaya produk yang dihasilkan menjadi lebih akurat serta memberikan perhatian pada semua aktivitas yang terjadi, sehingga semakin banyak biaya tidak langsung yang dapat ditelusuri pada objek biaya. Kelemahan metode ABC adalah dalam penerapannya memerlukan lebih banyak, waktu, tenaga, dan juga peralatan, sehingga menghasilkan informasi dengan biaya yang relatif lebih mahal dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya konvensional atau tradisional.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham, Rizka (2020) Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM masih sangat sederhana, pencatatan juga dilakukan secara manual sehingga belum efektif. Hasil dari penelitian Ilham, Rizka menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *Full Costing* lebih besar dari penentuan metode UMKM. Penentuan harga pokok produksi metode UMKM Digital Printing Prabu menunjukkan hasil yang lebih rendah. Perbedaan pada kedua metode tersebut yaitu pada UMKM Digital Printing Prabu hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, jika pada metode *full costing* biaya yang dimasukkan untuk perhitungan harga pokok produksi lebih lengkap, dan terperinci yaitu meliputi biaya bahan baku baik biaya bahan baku tetap maupun biaya bahan baku *variabel*, biaya tenaga kerja tetap dan biaya tenaga kerja *variabel*, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Perhitungan menggunakan metode UMKM menghasilkan laba yang lebih besar daripada perhitungan dengan metode *Full Costing*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastiti, dkk (2016), fakta dilapangan menunjukkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Cemerlang menggunakan metode tradisional dimana dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik hanya menggunakan satu pemicu biaya tunggal yaitu jumlah unit yang diproduksi, sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* dilakukan dengan menggunakan beberapa pemicu biaya. Pemicu biaya yang digunakan adalah jumlah unit yang diproduksi, jumlah jam tenaga kerja langsung, jumlah jam mesin, jumlah pengiriman, dan luas lantai yang digunakan untuk proses produksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* menghasilkan perbedaan biaya *overhead* pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok produksi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita, dkk (2020), fakta dilapangan menunjukkan pada Pt. Medan Tropical Channing & *Frozen Food* mendata satu persatu hasil produksi pengalengan produk seafood. Bagian produksi mengalami kendala dalam pembuatan laporan produksi tiap bulan. Sehingga dalam penyampaian laporan kepada pimpinan membutuhkan waktu yang lama dan laporan produksi, serta dalam penentuan Harga Pokok produksi menjadi tidak efektif dan efisien. Metode *full costing* sangat tepat untuk menyelesaikan permasalahan diatas, karena metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap.

Perkembangan usaha dalam bidang perdagangan banyak terjadi di Kabupaten Ponorogo salah satunya pada UMKM Wisna Fresh yang bergerak dalam bidang produksi *frozen food*. Saat ini

usaha tersebut sudah berkembang secara luas, namun demikian pemilik UMKM belum menerapkan metode dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada UMKM tersebut. Pemilik kurang mengetahui informasi tentang akuntansi, sehingga perhitungan yang dilakukan oleh pemilik UMKM belum dapat dikatakan akurat, karena pemilik UMKM hanya fokus pada strategi pengembangan usahanya agar dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki *reseller* yang banyak.

Melihat dari luasnya lingkup operasi *Wisna Fresh Frozen Food*, maka sangat diperlukan perhitungan harga pokok produksi dengan cermat dan akurat sehingga dapat menghasilkan harga jual yang akurat. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian di UMKM tersebut dan bermaksud melakukan perbandingan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*. Dimana pada metode *Full Costing* perhitungan yang dilakukan lebih rinci dikarenakan telah menyangkut semua biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel, selain itu metode *Full Costing* tepat digunakan dalam usaha produksi yang bergerak dalam bidang pembuatan bahan mentah menjadi bahan jadi. Dan pada metode *Activity Based Costing* perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada aktivitas yang dilakukan UMKM dalam mengolah produk. Hal ini menunjukkan bahwa *Activity Based Costing* sangat tepat diterapkan pada UMKM yang bergerak dalam bidang industri. Sehingga peneliti ingin mengetahui hasil dari perhitungan metode manakah yang lebih tepat digunakan untuk penentuan nilai jual dari biaya produksi tersebut yang berdampak langsung terhadap pendapatan usaha.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Jusup (2014) adalah suatu yang menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan lainnya untuk keperluan manajemen maupun para pemangku kepentingan eksternal. Akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasikan hasil proses tersebut.

### Pengertian Biaya

Mulyadi (2016:8) mengatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

### Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2016:13) dalam akuntansi biaya klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk tujuan yang hendak dicapai. Biaya dapat digolongkan menurut Objek Pengeluaran, Fungsi Pokok dalam Perusahaan, Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, Perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, Jangka Waktu manfaatnya.

### Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi 2016:07).

### **Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya**

Menurut Iryanie Emi dan Monika Handayani (2019:04) terdapat tujuan dan manfaat akuntansi biaya, Tujuan dari Akuntansi Biaya adalah Perencanaan, Pengawasan, Pengukuran penghasilan, Pengambilan keputusan bisnis serta memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan, serta menganalisis segala unsur biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung yang berkaitan pada proses produksi dan pemasaran barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah perusahaan. Dan manfaat dari akuntansi biaya adalah Penetapan kos barang, Pengendalian biaya, Pengambilan keputusan khusus.

### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi adalah biaya yang terjadi dan kemudian menjadi beban dalam suatu proses produksi. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, menurut Mulyadi (2016:14).

### **Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2016 : 65) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### **Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2016:17) metode pengumpulan harga pokok produksi dibagi menjadi Metode Harga Pokok Pesanan dan Metode Harga Pokok Proses.

### **Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Metode dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*. Metode *Full Costing* adalah metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya-biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, maupun biaya tetap ataupun biaya *variable*. Metode *Variable Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode *Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

### **Cost Driver**

Menurut Islahuzzaman (2011) *Cost driver* adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa.

## **C. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi didukung dengan wawancara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Full Costing* merupakan metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya-biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun *variabel* (Mulyadi 2016). Variabel yang kedua adalah metode *Activity Based Costing* adalah metode dalam penentuan biaya dari produk yang pembebanan biaya tidak langsung atau biaya *overhead* nya

didasarkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan selama proses produksi. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* terdiri dari unsur sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
	xxx

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing* terdiri dari unsur- unsur sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
	<hr/>
	xxx

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu penulis melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Wisna *Fresh* Ponorogo membuat olahan makanan tanpa menggunakan MSG dan pengawet. Beberapa jenis *frozen food* yang paling populer dan diminati banyak konsumen adalah nugget ayam, tahu tuna dan siomay ayam. Berikut ini perhitungan harga pokok produk untuk beberapa jenis *frozen food* selama tiga bulan.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* per Tiga Bulan pada produk Nugget Ayam

Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp. 5.404.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 969.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 18.514
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 35.743
Biaya Listrik dan air	Rp. 25.700
Biaya Telepon	Rp. 5.100

Total Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	Rp. 85.057
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	
Biaya Penolong	Rp. 1.393.380
Biaya Bahan Bakar	Rp. 190.000
Biaya Pengemasan	Rp. 581.000
Total Biaya <i>Overhead</i> pabrik variabel	Rp. 2.164.380
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	Rp. 8.622.437
<b>HPP/bungkus</b>	Rp. 8.898

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dapat diketahui harga pokok produksi nugget ayam per bungkus sebesar Rp. 8.898, nilai tersebut diperoleh dari total harga pokok produksi yaitu Rp. 8.622.437 dibagi dengan total produksi selama tiga bulan sebanyak 969 bungkus.

Tabel 2.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* per Tiga Bulan pada produk Tahu Tuna

Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp. 9.815.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 2.235.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	
\ Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 18.514
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 35.743
Biaya Listrik dan Air	Rp. 25.700
Biaya Telepon	Rp. 5.100
Total Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	Rp. 85.057
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	
Biaya Penolong	Rp. 3.937.585
Biaya Bahan Bakar	Rp. 950.000
Biaya Pengemasan	Rp. 1.123.000
Total Biaya <i>Overhead</i> pabrik Variabel	Rp. 6.010.585
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	Rp. 18.145.624
<b>HPP/bungkus</b>	RP. 8.119

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui harga pokok produksi tahu tuna per bungkus sebesar Rp. 8.119, nilai tersebut diperoleh dari total harga pokok produksi yaitu Rp. 18.145.624 dibagi dengan total produksi selama tiga bulan sebanyak 2.235 bungkus.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* per Tiga Bulan pada produk Siomay Ayam



Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp. 1.764.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 620.200
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 18.514
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 35.743
Biaya Listrik dan Air	Rp. 25.700
Biaya Telepon	Rp. 5.100
Total biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 85.057
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	
Biaya Penolong	Rp. 511.702
Biaya Bahan Bakar	Rp. 228.000
Biaya Pengemasan	Rp. 294.152
Total biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. 1.033.854
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 3.485.111
HPP/Bungkus	Rp. 7.867

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui harga pokok produksi siomay ayam per bungkus sebesar Rp. 7.867, nilai tersebut diperoleh dari total harga pokok produksi yaitu Rp. 3.485.111 dibagi dengan total produksi selama tiga bulan sebanyak 443 bungkus.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing* per Tiga Bulan pada produk Nugget Ayam

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 5.404.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 969.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 2.195.491
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	Rp. 8.568.949
<b>HPP/Bungkus</b>	Rp. 8.843

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui harga pokok produksi nugget ayam per bungkus sebesar Rp. 8.843, nilai tersebut diperoleh dari total harga pokok produksi yaitu Rp. 8.568.949 dibagi dengan total produksi selama tiga bulan sebanyak 969 bungkus.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing* per Tiga Bulan pada produk Tahu Tuna

Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp. 9.815.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 2.235.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 6.041.589
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	Rp. 18.091.589
<b>HPP/Bungkus</b>	Rp. 8.094

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Harga jual tahu tuna pada UMKM Wisna Fresh yaitu sebesar Rp. 10.000 per bungkus, jika

harga pokok produksi per bungkus Rp. 8.094 maka tahu tuna mengalami rugi per bungkus sebesar Rp. 1.906



Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing* per Tiga Bulan pada produk Siomay Ayam

Jenis biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp. 1.764.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 620.200
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 1.064.676
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	Rp. 3.448.876
<b>HPP/Bungkus</b>	Rp. 7.785

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Harga jual siomay ayam pada UMKM Wisna Fresh yaitu sebesar Rp. 16.000 per bungkus, jika harga pokok produksi per bungkus Rp. 7.785 maka tahu tuna mengalami laba sebesar Rp. 8.215.

Tabel 7. Tingkat Laba/Rugi dengan perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* Per Bungkus

Produk	H.Jual	HPP		Laba/Rugi	
		Full Costing	ABC	Full Costing	ABC
Nugget Ayam	Rp 17.000	Rp 8.898	Rp 8.843	Rp 8.102	Rp 8.157
Tahu Tuna	Rp 10.000	Rp 8.119	Rp 8.094	Rp 1.881	Rp 1.906
Siomay Ayam	Rp 16.000	Rp 7.867	Rp 7.785	Rp 8.133	Rp 8.215

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa metode *Full Costing* menghasilkan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 8.898 untuk nugget ayam, sebesar Rp. 8.119 untuk tahu tuna, dan sebesar Rp. 7.867 untuk siomay ayam, jika dibanding dengan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp. 8.843 untuk nugget ayam, sebesar Rp. 8.094 untuk tahu tuna, sebesar Rp. 7.785 untuk siomay ayam. Laba yang dihasilkan jika menggunakan perhitungan dengan metode *Full Costing* yaitu sebesar Rp. 8.102 untuk nugget ayam, sebesar Rp. 1.881 untuk tahu tuna, dan sebesar Rp. 8.133 untuk siomay ayam, apabila menggunakan metode *Activity Based Costing* akan menghasilkan laba sebesar Rp. 8.157 unruk nugget ayam, sebesar Rp. 1.906 untuk tahu tuna, dan sebesar Rp. 8.215.

## PEMBAHASAN

Perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Full Costing* mendapatkan hasil harga pokok produksi sebesar Rp. 8.898 untuk produk nugget ayam, sebesar Rp. 8.119 untuk produk tahu tuna, dan sebesar Rp. 7.867 untuk produk siomay ayam.

Perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Activity Based Costing* mendapatkan hasil harga pokok produksi sebesar Rp. 8.843 untuk produk nugget ayam, sebesar Rp. 8.094 untuk produk tahu tuna, dan sebesar Rp. 7.785 untuk produk siomay ayam.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*. Perhitungan harga pokok produksi untuk nugget ayam dengan metode *Full Costing* mendapatkan hasil sebesar Rp. 8.989 dengan harga jual sebesar Rp. 17.000 maka laba yang diperoleh sebesar Rp. 8.102, sedangkan

perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* mendapatkan hasil sebesar 8.843 dengan harga jual sebesar Rp. 17.000 maka laba yang diperoleh sebesar Rp. 8.157.

Perhitungan harga pokok produksi untuk tahu tuna dengan metode *Full Costing* mendapatkan hasil sebesar Rp. 8.119 dengan harga jual sebesar Rp. 10.000 maka laba yang diperoleh sebesar Rp. 1.881, sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* mendapatkan hasil sebesar 8.094 dengan harga jual sebesar Rp. 10.000 maka laba yang diperoleh sebesar Rp. 1.906.

Perhitungan harga pokok produksi untuk siomay ayam dengan metode *Full Costing* mendapatkan hasil sebesar Rp. 7.867 dengan harga jual sebesar Rp. 16.000 maka laba yang diperoleh sebesar Rp. 8.133, sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* mendapatkan hasil sebesar 7.785 dengan harga jual sebesar Rp. 16.000 maka laba yang diperoleh sebesar Rp. 8.215.

## E. PENUTUP

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* untuk produk ayam sebesar Rp. 8.898, untuk tahu tuna sebesar Rp. 8.119, dan untuk siomay ayam sebesar Rp. 7.867. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *Full Costing*, hal ini disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk, harga pokok produksi untuk nugget ayam sebesar Rp. 8.843, untuk tahu tuna sebesar Rp. 8.094 dan untuk siomay ayam sebesar Rp. 7.785. Tingkat laba rugi yang dihasilkan untuk metode *Full Costing* menghasilkan laba pada produk nugget ayam sebesar Rp. 8.102, untuk tahu tuna sebesar Rp. 1.881, dan untuk siomay ayam sebesar Rp. 8.133, jika perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* menghasilkan laba pada produk nugget ayam sebesar Rp. 8.157, untuk tahu tuna sebesar Rp. 1.906 dan untuk siomay ayam sebesar Rp. 8.215. Tingkat laba yang dihasilkan dengan metode *Activity Based Costing* lebih besar daripada metode *Full Costing*, maka sebaiknya UMKM dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu data biaya khususnya biaya listrik dan biaya air, serta biaya pengemasan hanya berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh owner UMKM Wisna Fresh, Tidak adanya pemisahan peralatan antara peralatan produksi dengan peralatan untuk penjualan, serta adanya keterbatasan dari data yang didapatkan hanya melalui wawancara saja yang kadang hasilnya belum menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, et all, 2020. Penerapan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. MEDAN TROPICAL CHANING & FROZEN INDUSTRIES. Universitas Prima Medan, Vol 02, No. 01, September 2020. ISSN 2714-8661
- Riyadi Slamet, 2017. Akuntansi Manajemen. Sidoarjo. Zifatama Publisher.
- Cahyani Heidia, Sumarni Indriati, 2020. Harga Pokok Produksi dengan metode *Variable Costing* dalam menetapkan harga produk stik ikan haruan pada UKM Gugah Selera, JAPB, Vol 3, No.2
- Dadan Ramdani, 2020. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Cv. Markumi
- Iryanie dan Handayani, 2019. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Poliban Pres.
- Fadli I.N, Ramaayanti Rizka, 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Full Costing*. Jurnal Akuntansi, Vol 7, No.2, Juli 2020. ISSN 2339-2436

- Febelin Anis, Ariska Feby, 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi kopi pada UMKM *The Coffe Legend*, KOLEGIAL, Vol 7, No.1, Juni 2019
- Islahuzzaman, 2011. Activity Based Costing. Bandung. Alfabeta
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Putri Nanda, Handayani, 2017. Analisis Perbandingan Metode Konvensional dan Metode Activity Based Costing Untuk Tarif Rawat Inap. Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Brawijaya Malang, Vol 47, No. 1, Juni 2017
- Rachman Noorhayati, 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. ATR BORNEO MANDIRI BALIKPAPAN. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Vol 04, No. 03, 2016. ISSN 2355-5408
- Sari V. Novita, BZ F. Syam, 2016. Analisis Penerapan metode *Variable Costing* dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada UKM Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol 1, No. 2
- Savitri R.V, Saifudin, 2018. Pencatatan Akuntansi pada usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, Vol 5, No.2, Juli 2018. ISSN 2356-3966
- Sugawa S.I, Ilat Ventje, Kalalo Merly, 2018. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* dalam menetapkan harga jual Ruko pada Pt. Megasurya Nusalestari. Jurnal Riset Akuntansi *Going Concern*, Vol 13, No.4. ISSN 164-174
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV.ALFABETA
- Prastiti Dwi E.A, Saifi Muhammad, A.Z Zahro, 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 39, No.1, Oktober 2016
- Yuspiani Fauziah, Prihanisetyo Adi, 2021. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* sebagai dasar dalam menentukan harga jual pada UMKM UD Mutiara Furnitur Balikpapan. Jurnal Akuntansi Manajemen Madani, Vol 7, No.1, Maret 2020